

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yakni metode mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Menurut Earl Babbie dalam bukunya Deddy Mulyana, *field research* merujuk kepada metode-metode penelitian yang kadang-kadang disebut pengamatan berperan serta (*participant observation*), pengamatan langsung (*direct observation*), dan studi kasus (*case studies*).¹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit tentang pelaksanaan bimbingan Islam Sinau Bareng Cak Nun dalam Meningkatkan Perilaku Religius Anggota Sedulur Maiyah Desa Glagahwaru Undaan Kudus.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian disini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), artinya dilakukan dalam bentuk pengumpulan, pengolahan dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan. Dengan kata lain, penelitian kualitatif tidak mempergunakan data dalam bentuk rumus-rumus, simbol-simbol, angka, bilangan maupun statistik.² Sehingga metode yang digunakan adalah metode pendekatan penelitian kualitatif.

Metode pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan, dimana memerlukan pemahaman secara

¹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 160.

²Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), 174-175.

mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.³

C. Sumber Data

Penelitian ini pada hakikatnya adalah mencari data, dan data harus digali berdasarkan sumbernya. Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan atas dua yaitu, data primer dan data sekunder.⁴

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data yang baru. Data primer dalam penelitian ini adalah dengan mengenakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek yaitu penyelenggara Bapak Kyai Agus Munir, Bapak Nur Arif, Bapak Qomarudin, Bapak Mahfu Amiruddin, dan bapak Selamat Sarah selaku anggota sedulur Maiyah Desa Glagahwaru Undaan Kudus yang mengikuti bimbingan Islam sinau Bareng Cak Nun.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku, jurnal, internet yang berkaitan dengan masalah bimbingan Islam, sinau bareng Cak Nun, dan meningkatkan perilaku religius.

³Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 29.

⁴Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 19.

Selain itu data sekunder juga bisa diperoleh dari studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian yaitu peran bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun dalam meningkatkan perilaku religius, dan biasanya data sekunder dapat berwujud data dokumentasi, seperti dokumentasi kegiatan maiyahan yang dilakukan oleh anggota sedulur maiyah di rumah Bapak Selamat yang dijadikan sebagai basecamp untuk melakukan bimbingan sinau bareng Cak Nun untuk meningkatkan perilaku religius sedulur maiyah di Desa Glagahwaru.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Glagahwaru Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, peneliti tertarik melakukan penelitian di Desa Glagahwaru dikarenakan banyaknya masyarakat di Desa Glagahwaru yang tertarik mengikuti kegiatan bimbingan Islam Sinau Bareng Cak Nun.

Masyarakat Desa Glagahwaru yang mengikuti kegiatan bimbingan sinau bareng Cak Nun berharap akan menjadi tenang dan lebih taat sehingga menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Disinilah peran bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun yang sesungguhnya, yaitu membimbing, mengarahkan, manasehati serta memberikan pencerahan kepada masyarakat terhadap mereka agar kepribadian yang dimiliki masyarakat sesuai dengan kaidah agama Islam yaitu pribadi yang *akhlaqul karimah* dan *religius*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Muhammad Ali dalam bukunya Mahmud observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi merupakan

teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.⁵ Diantara alat bantu observasi tersebut misalnya termasuk buku catatan dan *checklist* yang berisi objek yang perlu mendapat perhatian lebih dalam pengamatan, alat lain yang juga penting yaitu kamera.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan berada di Desa Glagahwaru. Adapun observasi yang dilakukan yakni dengan mengamati perilaku atau kepribadian yang dilakukan oleh anggota sedulur mayyah dan melihat bagaimana peran bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun di Desa Glagahwaru Undaan Kudus.

2. Wawancara

Teknik wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab sepihak dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian, dan pada umumnya dua orang atau lebih hadir dalam secara fisik dalam proses tanya jawab tersebut.

Esterberg (2002) mengemukakan ada tiga macam wawancara, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang data yang akan diperoleh. Untuk melakukan wawancara terstruktur ini, peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban telah di siapkan. Setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya. Pelaksanaan wawancara ini,

⁵Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 168.

selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Pelaksanaan wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah terstruktur secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti ini adalah menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana penelitiannya mewawancarai responden secara garis besar yaitu mengenai peran bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun dan perilaku religius anggota maiyah Desa Glagah Waru tersebut, sehingga pertanyaan dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan situasi dan kondisi wawancara. Dengan demikian wawancara dapat memperoleh data yang benar. Peneliti melakukan wawancara kepada anggota sedulur maiyah yang mengikuti bimbingan Islam sinau Bareng Cak Nun, dan masyarakat Desa Glagahwaru yang mengetahui bagaimana peran bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun dalam meningkatkan perilaku religius anggota sedulur maiyah Desa Gragahwaru Undaan Kudus.

3. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sedarmayanti dalam bukunya Mahmud, Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung

⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 72-73.

ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari Desa terkait mengenai data anggota sedulur maiyah, masyarakat Desa Glagahwaru, kependudukan, keagamaan, pekerjaan, status dan lain sebagainya di Desa Glagahwaru. Selain itu pula, peneliti menggunakan media foto untuk dapat melengkapi data penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Menurut Lincoln dan Guba dalam bukunya Zainal Arifin, pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif salah satunya menggunakan kredibilitas (*credibility*), yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian.

Ada beberapa kriteria dalam uji keabsahan data ini, adalah sebagai berikut:⁸

1. Lama penelitian, dalam hal ini waktu pelaksanaan observasi diperpanjang, dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam uji keabsahan data ini peneliti melakukan perpanjangan waktu pengamatan untuk memperoleh informasi-informasi yang lebih akurat tentang peran bimbingan Islam Cak Nun dalam meningkatkan religiusitas anggota sedulur maiyah yang berada di Desa Glagahwaru Undaan Kudus.
2. Observasi yang kontinu atau terus menerus. Dengan tujuan untuk memperoleh karakteristik objek yang lebih mendalam, terperinci dan relevan dengan

⁷Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 183.

⁸Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, 168.

masalah penelitian. Untuk memperoleh informasi yang lebih detail peneliti tidak hanya melakukan observasi satu kali saja. Peneliti melakukan observasi secara berulang-ulang atau berkesinambungan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan, metode, media yang digunakan dalam meningkatkan perilaku religius anggota sedulur maiyah yang ada di Desa Glagahwaru Undaan Kudus. Selain itu peneliti juga mengikuti beberapa kegiatan bimbingan Islam sinau Bareng Cak Nun yang dilakukan di salah satu rumah anggota sedulur Maiyah.

3. Triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi ada empat macam, yaitu;
 - a. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Artinya peneliti akan mengumpulkan data yang sama dari beberapa sumber data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan;
 - 1) Membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
 - 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan. Misal rakyat biasa, orang yang berpendidikan tinggi, orang pemerintahan.
 - 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dengan Cara membandingkan atau mengecek kembali hasil wawancara dari berbagai sumber yang berkaitan tentang informasi-informasi hasil

penelitian. Misal, peneliti ingin membandingkan terkait waktu pelaksanaan bimbingan Islam Sinau Bareng Cak Nun. Jika informasi yang diperoleh dari berbagai sumber sama maka hasil wawancara yang dilakukan bisa dikatakan sinkron dan laporan hasil wawancara bisa diakui keasliannya. Selain itu peneliti juga membandingkan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen yang sudah ada, seperti dengan laporan atau jurnal yang berkaitan dengan bimbingan Islam Sinau Bareng Cak Nun dalam meningkatkan religiusitas anggota sedulur Maiyah.

- b. Triangulasi metode, menurut Platon dalam bukunya Lexy J. Moleong ada dua strategi; pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dengan menggunakan triangulasi metode peneliti melakukan pengecekan dengan berbagai jurnal yang berkaitan dengan bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun. Adapun jurnal yang digunakan harus sama metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif.
- c. Triangulasi penyidik, yakni dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Untuk memperoleh data yang lebih akurat tentang hasil penelitian maka penelitian juga dapat menggunakan triangulasi penyidik. Dengan melakukan pengecekan hasil penelitian kepada orang yang lebih berkompeten terkait bimbingan Islam Sinau Bareng Cak Nun seperti bapak Nur Arif selaku penyelenggara dapat mengecek isi kebenaran informasi yang disampaikan dalam hasil penelitian.
- d. Triangulasi teori, menurut Lincoln dan Guba dalam bukunya Lexy J. Moleong adalah bahwa

fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.⁹

4. *Peer debriefing* (pemeriksaan dengan teman sejawat), yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. *Peer debriefing* (pemeriksaan dengan teman sejawat) adalah cara yang lebih mudah untuk memperoleh kritik dan saran terkait dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan hasil penelitian kepada teman satu angkatan atau teman kuliah yang tentunya paham benar tentang penelitian yang berkaitan dengan peran bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun dalam meningkatkan religiusitas anggota sedulur maiyah. Setelah teman sejawat memahami benar dengan hasil penelitian yang dibacanya maka peneliti berusaha meminta kritik, saran atau ruang diskusi untuk memberikan masukan yang positif terkait hasil penelitian.
5. *Member check* yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis dengan mengaplikasikannya pada data serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data. *Member check* dilakukan ketika hasil penelitian sudah dibuat, dengan cara mengecek kembali hasil penelitian yang berkaitan dengan bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun diharapkan informasi-informasi yang dianggap tidak relevan dengan hasil penelitian bisa diminimalisir atau diganti dengan informasi yang lebih akurat.

Dari beberapa uji keabsahan data yang telah dipaparkan maka peneliti menggunakan beberapa uji keabsahan data yaitu dengan memperpanjang waktu observasi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 178-179.

yang lebih akurat lagi. Peneliti melakukan observasi tidak hanya satu kali namun secara berulang-ulang untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, terperinci, dan relevan tentang bimbingan sinau bareng Cak Nun yang dilakukan di Desa Undaan Kudus dengan cara berkunjung langsung dan melakukan wawancara. Dalam Penelitian ini peneliti juga menggunakan uji keabsahan data dengan cara triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil penelitian yang diperoleh, misalnya saja peneliti membandingkan informasi-informasi hasil wawancara dengan pengamatan yang dilakukan secara langsung terkait bimbingan Islam sinau Bareng Cak Nun dalam meningkatkan religiusitas anggota sedulur maiyah Desa Glagahwaru Undaan Kudus.

Peneliti melakukan pemeriksaan dengan temannya sendiri dengan cara memberikan hasil sementara terkait penelitian yang dilakukannya dan meminta kritik dan saran terkait dengan peran bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun dalam meningkatkan perilaku religius anggota sedulur maiyah Desa Gragahwaru Undaan Kudus. *Peer debriefing* sangat perlu dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat, actual, dan terpercaya. Peneliti melakukan uji keabsahan data dengan cara memberikan hasil penelitiannya kepada seseorang yang lebih berkompeten untuk menguji serta mengecek kembali keaslian terkait dengan informasi bimbingan Islam Sinau Bareng Cak Nun yang dilakukan di Desa Glagahwaru Undaan Kudus.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Nasution dalam bukunya H. Dadang Kahmad adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya ke dalam berbagai pola, tema, atau kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Analisis data ini

sendiri dapat dilakukan dalam tiga cara, yaitu sebagai berikut:¹⁰

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak. Data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah. Data yang telah direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara. Reduksi dapat membantu peneliti dalam memberikan kode untuk aspek-aspek yang dibutuhkan.

Hasil observasi maupun wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan informasi-informasi yang berkaitan dengan bimbingan Islam sinau Bareng Cak Nun dalam meningkatkan religiusitas anggota sedulur maiyah dikumpulkan menjadi satu dan dirangkum untuk memilih hal-hal yang sangat pokok saja. Data yang telah dirangkum atau direduksi memudahkan peneliti untuk memperoleh gambaran hasil penelitian dan meminimalisir hasil yang kurang relevan.

2. Display Data

Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul itu sangat banyak. Data yang bertumpuk dapat menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rincinya secara keseluruhan dan sulit pula untuk mengambil kesimpulan. Kesukaran ini dapat diatasi dengan cara membuat model, matriks atau grafik sehingga keseluruhan data dan bagian-bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan model pengkodean dengan membuat tabel-tabel yang berisi informasi-informasi yang berkaitan dengan hasil penelitian. Peneliti memilah informasi-informasi yang sama yang telah dirangkum atau di reduksi sebelumnya dan dimasukkan

¹⁰H. Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 103.

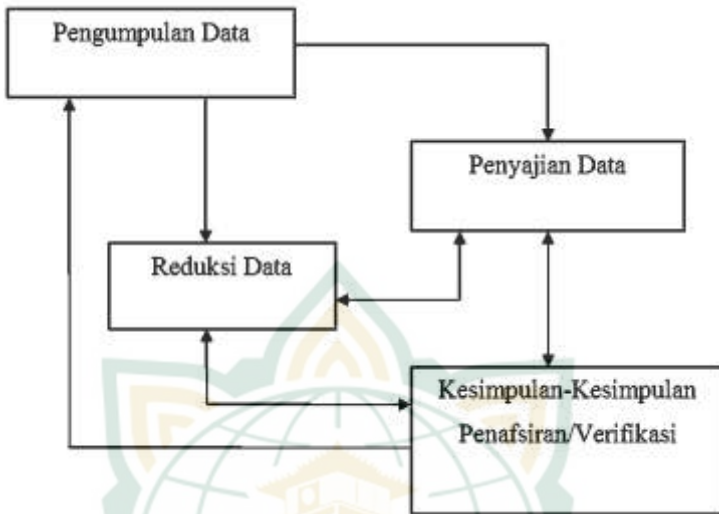
ke dalam tabel yang telah disediakan. Misalnya saja ada informasi dari kegiatan wawancara 2 orang terkait dengan bimbingan Islam sinau Bareng Cak Nun, maka informasi yang kemungkinan sama dimasukkan ke dalam table yang sama. Maka display data dengan cara pengkodean ini akan memudahkan peneliti untuk memaparkan hasil penelitian serta lebih memfokuskan pada inti permasalahan tersebut.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model grafik atau juga matrik. Kemudian melalui induksi data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Namun, kesimpulan itu baru bersifat sementara dan masih bersifat umum. Supaya kesimpulan diperoleh secara lebih “dalam” (*grounded*), maka perlu dicari data, data lain yang baru. Data ini berfungsi melakukan pengujian terhadap berbagai kesimpulan *tentatif* tadi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis dengan metode kualitatif, tujuannya untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun dalam meningkatkan perilaku religius di Desa Glagahwaru Undaan Kudus. Data-data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian data-data tersebut dikelompokkan dan dianalisis berdasarkan teori dan fakta di lapangan, lalu dituangkan ke dalam hasil penelitian dan pembahasan. Dan setelah dianalisis, kemudian dapat dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh tersebut.

Ketiga alur dalam analisis data kualitatif apabila digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1.
Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif

Bagan di atas dapat dijelaskan bahwa pengumpulan data yang dilakukan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi dibentuk suatu analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (proses reduksi data). Setelah data sudah mencapai pada sebuah kesimpulan, kemudian di tafsirkan sesuai kenyataan yang ada di lapangan tanpa adanya suatu manipulasi guna untuk disajikan berupa hasil data deskriptif untuk menjabarkan temuan yang ada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan ini sebagai hipotesis, dan apabila didukung oleh data yang lebih luas, maka akan dapat menjadi teori.